

**PERAN REMAJA MENURUT 1 TIMOTIUS 4:12
(STUDI KASUS GEREJA BETHEL INDONESIA
EMANUEL REVIVAL CENTRE DIENG MALANG)**

Donal Ainusi
Stefanus Dully
Prodi Teologi
STT Anugrah Indonesia

ABSTRAK

Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:12 menegaskan bahwa usia muda bukanlah halangan untuk memberikan teladan. Gereja Bethel Indonesia (GBI) Emanuel Revival Centre di Dieng, Malang peran remaja semakin vital mengingat perkembangan zaman. Untuk itu penting dilakukan penelitian tentang Peran Remaja Menurut 1 Timotius 4:12 (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Emanuel Revival Centre Dieng Malang). Tujuan peneliti ini yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana tafsiran 1 Timotius 4:12 dapat diterapkan dalam kehidupan remaja, terutama dalam hal menjadi teladan dalam iman, tingkah laku, kasih, dan kesucian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori Abraham Maslow tentang motivasi implementasi 1 Timotius 4:12 untuk pembentukan identitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah Peran Remaja Menurut 1 Timotius 4:12 (Studi Kasus Gereja Bethel Indonesia Emanuel Revival Centre Dieng Malang) dengan teori motivasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan di GBI Emanuel Revival Centre Dieng, Malang.

Kata kunci: teori motivasi, peran remaja, 1 Timotius 4:12

ABSTRACT

The Word of God in 1 Timothy 4:12 affirms that youth is not a barrier to being an example. At Gereja Bethel Indonesia (GBI) Emanuel Revival Centre in Dieng, Malang, the role of youth has become increasingly vital in light of changing times. This study explores the role of youth based on 1 Timothy 4:12 (A Case Study at GBI Emanuel Revival Centre Dieng, Malang). The objective of the research is to examine how the interpretation of 1 Timothy 4:12 can be applied in the lives of young people, particularly in being examples in faith, conduct, love, and purity. This research uses a descriptive qualitative method and is grounded in Abraham Maslow's theory of motivation, relating it to the implementation of 1 Timothy 4:12 for identity formation. The unit of analysis is the role of youth according to 1 Timothy 4:12 at GBI Emanuel Revival Centre Dieng, Malang. The results show that the application of biblical values in daily life and church service plays a key role in shaping the identity and spiritual growth of the youth in the congregation.

Keywords: *motivation theory, role of youth, 1 Timothy 4:12*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya diidentifikasi sebagai usia antara 12 hingga 21 tahun.

Pada masa ini, seseorang mengalami berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Secara fisik, remaja mengalami masa pubertas yang ditandai dengan perubahan hormonal dan perkembangan tubuh. Secara psikologis, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri dan pembentukan nilai-nilai hidup yang akan menjadi pedoman mereka di masa depan. Secara sosial, remaja mulai mencari kemandirian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti teman sebaya dan masyarakat secara umum. Proses perkembangan remaja ini juga melibatkan tantangan yang kompleks, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan luar.

Gereja sebagai sebuah komunitas iman memiliki tanggung jawab yang mendalam dalam membimbing dan membina generasi muda agar dapat tumbuh dalam landasan iman yang kuat. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, di mana mereka berusaha memahami dunia di sekitar mereka serta menentukan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dalam hidup mereka. Pada masa inilah landasan spiritual menjadi salah satu elemen kunci yang akan membentuk karakter serta menentukan arah hidup mereka di masa depan. Remaja memiliki potensi besar untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di gereja, seperti pelayanan ibadah, kegiatan sosial, misi, dan penginjilan. Melalui berbagai kegiatan ini, remaja tidak hanya dibekali secara rohani, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta membangun hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan dan sesama.

Peran teladan yang dimainkan oleh remaja dalam gereja sangat penting, terutama di tengah dunia yang semakin sekuler dan penuh tantangan moral. Ketika remaja menunjukkan komitmen yang tinggi dalam ibadah, pelayanan, dan perilaku sehari-hari, mereka dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi sesama remaja yang mungkin sedang berada dalam pergulatan iman.

Ketika kesempatan untuk berperan lebih besar dalam pelayanan gereja dibatasi, remaja mungkin merasa bahwa kontribusi mereka tidak dihargai, sehingga mereka kehilangan semangat untuk terus berpartisipasi aktif dalam gereja. Lebih dari itu, gereja yang tidak memberikan ruang bagi remaja untuk berperan secara signifikan mungkin akan kehilangan kesempatan untuk menyaksikan semangat, kreativitas, dan perspektif baru yang dapat dibawa oleh generasi muda.

Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:12 dengan jelas menegaskan bahwa usia muda bukanlah penghalang untuk menjadi teladan dalam iman, kasih, tingkah laku, perkataan, dan kesucian. Rasul Paulus mendorong Timotius yang masih muda untuk tidak membiarkan orang lain meremehkan masa mudanya, tetapi sebaliknya untuk menjadi contoh yang baik bagi orang percaya. Ayat ini menjadi dasar teologis yang kuat bagi gereja untuk melibatkan remaja secara lebih aktif dan serius dalam pelayanan, tanpa memandang usia sebagai batasan.

Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:12 menegaskan bahwa usia muda bukanlah halangan untuk memberikan teladan yang baik dalam iman, kasih, dan kesucian. Rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa peran remaja sangat penting dalam kehidupan rohani dan pelayanan. Ini menunjukkan bahwa remaja memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh, memberi dampak positif dalam komunitas mereka, serta menyebarkan nilai-nilai yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena peran remaja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Emanuel Revival Centre Dieng, Malang. Pendekatan ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk fokus dalam konteks spesifik. Lokasi penelitian di GBI ERC Dieng Malang. Jumlah populasi ini yaitu 25 orang remaja. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Landasan Sosiologi

Peneliti melihat bahwa Landasan sosiologis harus digunakan untuk memahami peran remaja dalam konteks sosial, khususnya dalam komunitas gereja.

Remaja dalam perspektif sosiologis:

Ciri-ciri remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Secara umum, ciri-ciri remaja mencakup beberapa aspek utama.

Peran keluarga

Sebagai lingkungan sosial pertama, keluarga memberikan dasar nilai-nilai, norma, dan pola perilaku yang akan membimbing remaja dalam kehidupan mereka. Peran utama keluarga adalah sebagai sumber dukungan emosional.

Tantangan sosial

Salah satu tantangan utama adalah pencarian identitas diri. Pada tahap ini, remaja sering kali mengalami kebingungan antara keinginan untuk mandiri dan kebutuhan akan bimbingan dari orang tua. Hal ini dapat memunculkan konflik internal maupun antarpribadi, terutama jika ekspektasi keluarga dan lingkungan tidak sejalan dengan keinginan mereka.

Interaksi sosial remaja di Gereja:

Komunitas yang mendukung

Komunitas gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk interaksi sosial remaja, terutama dalam memberikan dukungan moral dan spiritual. Sebagai tempat yang mengajarkan nilai-nilai kristiani, gereja menawarkan lingkungan yang penuh kasih, persaudaraan, dan pengertian.

Tantangan dalam interaksi

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan nilai dan pemahaman antara remaja dengan anggota gereja yang lebih tua, seperti orang tua dan pemimpin gereja. Remaja sering kali berada dalam tahap pencarian identitas dan pemikiran yang lebih terbuka, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang diajarkan oleh gereja.

Pengaruh budaya dan lingkungan:

Lokal dan global

Faktor budaya dan lingkungan ini membentuk sikap, nilai, dan perilaku remaja, serta memainkan peran penting dalam proses pembentukan identitas mereka.

Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan remaja, baik secara emosional, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki lingkungan sosial yang mendukung agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang sehat secara psikologis dan sosial.

Landasan Psikologi

Landasan psikologi digunakan untuk menganalisis dinamika perkembangan remaja secara internal, yang meliputi aspek emosional, kognitif, dan spiritual.

Tahap Perkembangan Remaja

Menurut teori perkembangan psikologi, masa remaja mencakup dua tahap utama: masa awal remaja (12-14 tahun) dan masa akhir remaja (15-19 tahun), meskipun rentang usia ini dapat bervariasi tergantung pada faktor individu dan budaya.

Motivasi

Menurut teori Abraham Maslow, motivasi manusia, termasuk remaja, didasarkan pada hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan diri, hingga aktualisasi diri.

Landasan Teologis

Secara singkat, landasan teologis merupakan usaha yang melihat sikap, perbuatan dan tindakan manusia di hadapan Allah melalui penilaian kesaksian Kitab Suci/Alkitab. Maka dengan demikian peneliti ingin menghubungkan tiga landasan ini untuk mencegah remaja dan mau mengajak remaja hidup dalam kekudusan Allah

Penafsiran

1 Timotius 4:12 menunjukkan bahwa usia muda bukanlah penghalang untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelayanan gereja. Paulus mengingatkan Timotius untuk menjadi teladan dalam lima aspek utama yaitu perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian

Relevansi teologis

Dalam konteks Gereja Bethel Indonesia Emanuel Revival Centre Dieng Malang, ayat ini relevan karena banyak remaja yang terlibat dalam pelayanan. Ayat ini mengingatkan bahwa meskipun usia mereka muda, mereka memiliki peran penting sebagai teladan di tengah jemaat.

Kontribusi teologis

Landasan teologis dari 1 Timotius 4:12 menjadi dasar untuk memahami peran remaja sebagai pemimpin masa depan dan pelayan aktif dalam gereja. Ayat ini juga menggarisbawahi pentingnya membangun budaya gereja yang mendukung remaja untuk

bertumbuh secara spiritual dan memberikan kontribusi nyata bagi gereja GBI ERC Dieng Malang.

Pembahasan

Menurut Robert Jamieson et al., maksud dari Surat 1 Timotius adalah: (1) mengarahkan Timotius untuk melawan para guru palsu agar tidak terus mengajarkan doktrin selain Injil (1 Tim 1:3-20; bdg Wahyu 2:1-6); (2) memberinya petunjuk mengenai tata tertib ibadah, kualifikasi uskup dan diaken, serta pelayanan kepada para janda; 3) untuk memperingatkan terhadap ketamakan, suatu dosa yang lazim di Efesus, dan untuk mendorong perbuatan baik (1 Tim. 6:3-19).

Penulis setuju dan memilih menggunakan garis-garis besar ini dengan mempedomani buku Pengantar Perjanjian Baru-Volume 2 yang diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo dan buku Pengantar Perjanjian Baru yang dikarang oleh Chapman karena dari garis besar yang digunakan ketika kitab ini dibaca dan diteliti lebih berstruktur sesuai dengan inti dari isi Kitab 1 Timotius itu sendiri.

Paulus mengutus Timotius ke Efesus untuk menata kembali jemaat yang mulai menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah munculnya ajaran sesat. Beberapa pengajar di Efesus mulai menyebarkan doktrin yang bertentangan dengan Injil, termasuk mitos Yahudi dan spekulasi genealogis yang tidak berdasar (1 Timotius 1:4). Selain itu, ada indikasi bahwa beberapa orang dalam jemaat berusaha mengambil keuntungan dari ibadah untuk kepentingan pribadi, sehingga Paulus memperingatkan Timotius agar menegakkan ajaran yang benar serta menegur orang-orang yang menyimpang.

Paulus menekankan bahwa tujuan pengajaran Kristen bukanlah untuk menghasilkan spekulasi yang tidak berguna, tetapi untuk membawa kehidupan yang saleh dan penuh kasih berdasarkan iman yang benar (1 Timotius 1:5). Dengan berbagai tantangan yang ada di Efesus, Paulus ingin memastikan bahwa Timotius tetap teguh dalam tugasnya sebagai pemimpin gereja. Ia mendorong Timotius untuk tidak takut dalam menjalankan tanggung jawabnya, meskipun masih muda (1 Timotius 4:12). Paulus juga menasihati Timotius agar selalu menjadi teladan bagi jemaat dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian.

Kota Efesus merupakan salah satu daerah pemukiman yang tertua di pantai Barat Asia Kecil dan kota yang paling menonjol di propinsi Romawi di Asia. Asal mula kota ini tidak pernah diketahui, tetapi dalam abad kedelapan SM ia merupakan wilayah pemukiman yang menonjol dan sudah lama diambil alih oleh bangsa Yunani. Ia terletak sekitar tiga mil dari pantai di tepi sungai Kayster, yang pada waktu itu dapat dilayari, sehingga Efesus merupakan kota pelabuhan.

Kitab 1 Timotius ditulis dalam konteks sosial dan religius yang sangat kompleks. Pada saat itu, Efesus, tempat Timotius melayani, merupakan kota yang penuh dengan keberagaman kepercayaan, mulai dari politeisme Yunani-Romawi, agama-agama misteri, hingga Yudaisme. Keadaan ini sangat memengaruhi perkembangan gereja di Efesus dan menjadi latar belakang utama bagi banyak peringatan serta ajaran yang diberikan Paulus dalam surat ini.

Sebelum *1 Timotius 4:12*, Paulus memberikan berbagai nasihat kepada Timotius terkait bahaya ajaran sesat dan bagaimana ia harus bersikap sebagai seorang hamba Tuhan

yang setia. Ayat-ayat sebelumnya (*1 Timotius 4:1-11*) membahas beberapa aspek penting yang menjadi landasan bagi nasihat dalam *1 Timotius 4:12*.

1. Peringatan tentang kemurtadan di akhir zaman (*1 Timotius 4:1-3*)
2. Peran Timotius sebagai Pelayan Kristus (*1 Timotius 4:6-7*)
3. Nilai latihan rohani (*1 Timotius 4:8-10*)
4. Tanggung jawab Timotius dalam pengajaran (*1 Timotius 4:11*)

Setelah *1 Timotius 4:12*, Paulus melanjutkan nasihatnya kepada Timotius mengenai bagaimana ia harus menjalankan pelayanannya dengan setia. Ayat-ayat berikutnya (*1 Timotius 4:13-16*) berfokus pada pentingnya perhatian terhadap pembacaan Kitab Suci, pengajaran, dan kehidupan rohani Timotius sendiri.

1. Penekanan pada pembacaan, pengajaran, dan nasihat (*1 Timotius 4:13*)
2. Menjaga karunia rohani (*1 Timotius 4:14*)
3. Hidup dalam ketekunan dan dedikasi (*1 Timotius 4:15*)
4. Menjaga diri dan ajaran yang benar (*1 Timotius 4:16*)

Surat *1 Timotius* ditulis oleh Rasul Paulus kepada Timotius, seorang anak rohaninya yang dipercayakan untuk memimpin jemaat di Efesus. Surat ini merupakan salah satu dari tiga Surat Pastoral yang mencerminkan pengajaran Paulus kepada para pemimpin gereja dalam menghadapi ajaran sesat serta menata kehidupan jemaat. *1 Timotius 4:12* menjadi ayat yang sangat penting, khususnya dalam konteks pembinaan generasi muda dalam gereja. Pesan yang terkandung dalam ayat ini mendorong kaum muda untuk tidak meremehkan diri mereka sendiri karena usia, tetapi untuk mengambil peran aktif dalam pelayanan dengan memberikan keteladanan yang baik.

Beberapa pihak meragukan keaslian Paulus sebagai penulis, sementara pihak lainnya memiliki pandangan yang berbeda:

- a. Beberapa teolog meragukan kepengarangan Paulus atas surat-surat pastoral, terutama karena adanya perbedaan signifikan dalam konteks historis, struktur gerejawi, dan penggunaan istilah teologis dibandingkan dengan surat-surat Paulus lainnya. Pernyataan-pernyataan seperti "perkataan ini benar" dan konsep "ibadah" yang muncul dalam surat-surat pastoral seringkali dijadikan sebagai dasar untuk mempertanyakan keasliannya.
- b. Ada kalangan teolog yang berpendapat bahwa surat ini merupakan hasil kolaborasi antara Paulus dan penulis lainnya. Meskipun demikian, pemikiran dan gaya bahasa Paulus tetap terlihat dominan dalam teks tersebut, sehingga sulit untuk sepenuhnya menafikan kontribusinya.
- c. Argumen teologis yang kuat mendukung pandangan bahwa Paulus adalah penulis utama surat-surat Pastoral. Analisis mendalam terhadap doktrin doktrin yang diajarkan dalam surat-surat ini menunjukkan adanya 6 kesinambungan yang jelas dengan teologi Paulus yang dipaparkan dalam surat-surat lainnya. Selain itu, penggunaan istilah-istilah teologis yang khas Paulus serta penekanan pada tema-tema sentral dalam pemikirannya semakin memperkuat argumen ini.

1 Timotius 4:12 adalah panggilan bagi remaja untuk tidak meremehkan diri mereka sendiri karena usia muda, tetapi menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan di GBI Emanuel Revival Centre Dieng, Malang, remaja dapat menjadi terang dan garam bagi dunia, membawa dampak positif bagi sesama terlebih mempromosikan Nama Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran remaja menurut 1 Timotius 4:12 di Gereja Bethel Indonesia Emanuel Revival Centre Dieng, Malang, dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Mereka bukan hanya penerima pelayanan, tetapi juga sebagai teladan bagi jemaat lainnya dalam hal perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:12 menegaskan bahwa usia muda bukanlah penghalang untuk memberikan dampak positif dalam komunitas gereja.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi remaja adalah pengaruh lingkungan sosial, budaya digital, serta tekanan dari teman sebaya yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Meskipun demikian, dukungan dari keluarga, komunitas gereja, dan bimbingan rohani terbukti berperan penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan tersebut.

Gereja memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan memberdayakan remaja agar dapat berfungsi sebagai agen perubahan positif. Berbagai program pembinaan rohani, pelayanan, dan kegiatan sosial yang diberikan oleh gereja dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam keterlibatan remaja dalam aspek pelayanan yang lebih luas, sehingga perlu adanya upaya peningkatan peran serta mereka dalam berbagai aktivitas gereja.

Selain itu, implementasi 1 Timotius 4:12 dalam kehidupan remaja di Gereja Bethel Indonesia Emanuel Revival Centre Dieng, Malang, terlihat melalui keterlibatan mereka dalam pelayanan ibadah, komunitas pemuda, dan kegiatan sosial gereja. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam menjaga konsistensi nilai-nilai tersebut di tengah pengaruh dunia luar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam membimbing remaja agar tetap teguh dalam iman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Supatmo, *Psikologi Remaja: Perkembangan dan Tantangan* (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Craig S. Keener, *The IVP Bible Background Commentary: New Testament* (Downers Grove: InterVarsity Press, 1993), hlm. 610-612.
- Donald Guthrie, *Pastoral Epistles* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), hlm. 15-20.
- Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier-Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid 1*, (Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia (LAI, 2014), 1116.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2007, 58.

_____. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 214.

J. Tampubolon, *Surat-Surat Paulus dan Konteksnya* (Medan: Penerbit Universitas HKBP Nommensen, 2014), 147.

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hal. 35.

Robert Jamieson, A. R. Fausset, and David Brown, *A Comentary on the statement(Peabody, Mass: Hendrickson Publishers, 1997)*, 1 Ti 1:1

Yohanes R. Tanjung, *Pemuridan Generasi Muda dalam Gereja* (Surabaya: Penerbit Andi, 2015).